

**PENGARUH ALIRAN TEOLOGI ISLAM TERHADAP MATERI
PELAJARAN AQIDAH MADRASAH MU'ALLIMIN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yazida Ichsan
NIM : 08410213

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yazida Ichsan
NIM : 08410213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Februari 2012

Yang menyatakan



Yazida Ichsan
NIM : 08410213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Yazida Iehsan
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

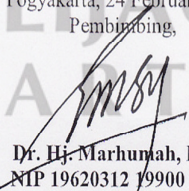
Nama : Yazida Iehsan
NIM : 08410213
Judul Skripsi : PENGARUH ALIRAN TEOLOGI ISLAM TERHADAP
MATERI PELAJARAN AQIDAH MADRASAH
MU'ALLIMIN

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di
atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2012
Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP 19620312 19900 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/96/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH ALIRAN TEOLOGI ISLAM TERHADAP MATERI
PELAJARAN AQIDAH MADRASAH MU'ALLIMIN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yazida Ichsan

NIM : 08410213

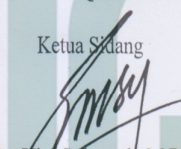
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 1 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

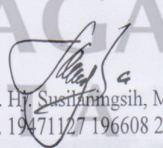
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Penguji II

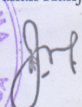

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009


Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, **15 MAR 2012**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

Kebijakan tertinggi manusia adalah ketika manusia mampu memahami orang lain dari sudut pandang orang tersebut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، أشهد أن لا اله إلا الله و أشهد أن محمّدا رسول الله و الصلاة و السلام على الأشراف الأنبياء و المرسلين محمّد و على اله و أصحابه أجمعين، أما بعد

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah menanamkan iman dalam jiwa-jiwa hambanya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, sauri teladan manusia sebagai manusia dan hamba. Pentup para Nabi dan Rasul.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi M.Pd, M.Ag dan Bapak Radino, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta member petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasehat dan masukan yang tidak ternilai.
5. Kedua orang tua tercinta, sumber inspirasi dalam perang dan damai. Pendidik terbaik dalam hidup.
6. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, nasehat, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
7. Kepada Lisa Handayani selaku teman seperjuangan, yang telah mengajari rasa simpati, empati, dan kelembutan.
8. Kepada Seluruh Sahabatku PAI-D dan E 2008 guru terbaik dalam mengarungi samudra hidup (Joni, Rohmad, Sunu, Sandra, Reza, Wisnu, Ghandi, Halim, Alif, Fahmi, Hendri, Joko).
9. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima disisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta

bagi para pembaca pada umumnya, terutama bagi para pendidik (guru) saat ini dan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 14 Februari 2012

Penulis

Yazida Ichsan
NIM. 08410213



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YAZIDA ICHSAN. Pengaruh Aliran Teologi Islam Terhadap Materi Pelajaran Aqidah Madrasah Mu'allimin. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

Latar Belakang Penelitian ini adalah munculnya aliran teologi Islam yang dilatarbelakangi masalah politik antara Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan yang berakhir dengan *tahkim*. Permasalahan tersebut berkembang dalam masalah teologi, maka timbullah beberapa paham yang berkaitan dengan masalah aqidah. Dari sini timbullah beberapa aliran teologi yang terdiri dari beberapa sub sekte. Seiring dengan berputarnya waktu, meskipun sebagian aliran teologi Islam telah lenyap, akan tetapi sebuah pemikiran tidak lekang oleh waktu. Pemikiran teologi terus berkembang dan mau tidak mau akan mempengaruhi pemikiran dan pemahaman berkaitan dengan aqidah dan hal ini terdapat indikasi terkait dengan penyusunan materi aqidah disekolah-sekolah tak terkecuali dengan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah. Meskipun Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah merupakan sekolah kader persyarikatan yang menyatakan bahwa organisasi tersebut tidak terikat oleh madzhab, akan tetapi khasanah pemikiran Madrasah Mu'allimin sebagai lembaga pendidikan lebih berkembang dan dinamis. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti berusaha untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh aliran teologi Islam ataukah tidak terhadap materi pelajaran aqidah kelas XI MAK.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Dengan menganalisa dan berusaha untuk menggali konten Kitab *Muqarrar Aqidah* Madrasah Mu'allimin kemudian menghubungkan dengan pemahaman aliran-aliran teologi Islam berkaitan dengan tauhid, iman dan amal, syirik dan dosa besar serta surga dan neraka, sehingga dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh pemikiran aliran teologi terhadap materi pelajaran aqidah di madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penjelasan Kitab *Muqarrar Aqidah* berkaitan dengan tauhid adalah mengesakan Allah dengan *Rububiyah, Uluhiyyah dan Asma' dan Sifat-Nya*. Iman merupakan membenaran hati, lisan dan perbuatan yang merupakan faktor yang integral. Adapun pelaku dosa besar tidak dikatakan sebagai orang kafir akan tetapi orang beriman yang fasik. Sedangkan orang yang menyekutukan Allah disebut musyrik bukan kafir. Adapun pelaku dosa besar di akhirat kelak, mempunyai dua kemungkinan, yaitu: karena rahmat Allah dan syafaat Rasul maka ia akan masuk surga, atau ia akan mendapat azab di neraka terlebih dahulu kemudian masuk surga. Adapun hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh aliran teologi dengan konsep aqidah menurut kitab *Muqarrar Aqidah* menunjukkan bahwa pengaruh Aliran Asy'ariyyah mendominasi konsep-konsep yang dibangun kitab *Muqarrar Aqidah* kelas XI MAK. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dan menunjukkan bahwa pemikiran aliran Asy'ariyyah mendominasi materi pelajaran Aqidah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	47
G. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II MUHAMMADIYAH, MU'ALLIMIN DAN GAMBARAN UMUM KITAB <i>MUQARRAR AQIDAH</i>	53
A. Muhammadiyah.....	53
B. Sejarah Singkat Madrasah Mu'allimin.....	55
C. Gambaran Umum Kitab <i>Muqarrar Aqidah Kelas XI MAK</i>	59
1. Penyusunan Kitab.....	59
2. Gambaran Umum Kitab <i>Muqarrar Aqidah Kelas XI MAK</i>	62
BAB III KONSEP TEOLOGI MENURUT KITAB <i>MUQARRAR AQIDAH</i>	67
A. Konsep Tauhid, Iman dan Amal, Syirik dan Dosa Besar, Surga dan Neraka.....	67
1. Konsep Tauhid dalam Pandangan Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i>	67
2. Iman dan Amal Menurut <i>Muqarrar Aqidah</i>	77
3. Syirik dan Dosa Besar Menurut <i>Muqarrar Aqidah</i>	83
4. Surga dan Neraka Menurut Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i>	86

B. Titik Temu Aliran Teologi Islam dan Kitab Muqarrar	
Aqidah Terhadap Masalah Teologi	90
1. Mu'tazilah	90
2. Jabariyyah.....	92
3. Asy'ariyyah	95
4. Khawarij	97
5. Syi'ah	99
6. Murji'ah.....	101
C. PENGARUH PEMAHAMAN TEOLOGI ISLAM	
TERHADAP KONSEP TEOLOGI <i>MUQARRAR AQIDAH</i>	101
1. Tauhid.....	102
2. Iman dan Amal.....	106
3. Syirik dan Dosa Besar.....	107
4. Surga dan Neraka	110
5. Analisis	112
BAB IV PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran-Saran	119
C. Kata Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i> Dan Mu'tazilah.....	90
Tabel 2 : Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i> Dan Jabariyyah.....	92
Tabel 3 : Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i> Dan Asy'ariyyah	95
Tabel 4 : Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i> Dan Khawarij	97
Tabel 5 : Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i> Dan Syi'ah	99
Tabel 6 : Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i> Dan Murji'ah.....	101
Tabel 7 : Aliran Asy'ariyyah.....	113
Tabel 8 : Kitab <i>Muqarrar Aqidah</i>	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketuhanan tampaknya merupakan fakta universal. Hal ini tidak saja dapat ditemukan pada masyarakat modern, tetapi juga pada masyarakat yang paling primitif sekalipun. Kajian sejarah tentang asal-usul agama telah membuktikan kenyataan ini. Louis Berkhof di dalam karyanya *Systematic Theology*, sebagaimana dikutip dalam buku *Al Milal wa An Nihal* menegaskan bahwa “ide tentang Tuhan secara praktis bersifat universal pada ras manusia”.¹ Hal ini juga ditemukan diantara bangsa-bangsa dan suku-suku yang tidak memiliki peradaban”.

Di dalam buku ini Berkhof juga menyebutkan, “ Di antara semua manusia dan suku-suku di dunia ini terdapat perasaan akan ketuhanan, yang dapat dilihat dari cara-cara penyembahannya”. Karena gejala ini sangat universal, hal tersebut pasti merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia, dan jika sifat manusia ini secara alamiah membawa kepada penyembahan religi, maka penjelasannya hanya dapat ditemukan pada Wujud Agung yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang selalu beragama.²

Oleh karena itu, banyak para ahli teologi dan filsafat agama yang menisbahkan argumentasi tentang adanya Tuhan pada fakta sejarah ini.

¹ As-Syahratny, *Al Milal Wa An-Nihal Aliran-Aliran Teologi Dalam Sejarah Umat Manusia*, (edisi terjemahan, Asywadie Syukur, Surabaya : PT Bina Ilmu. 2006) hal 3

² *Ibid*, hal 37

Bahkan, sebagian teolog dan pakar filsafat agama menyatakan bahwa fenomena ketuhanan sebenarnya telah terlembaga pada diri manusia sebagai ide bawaan (*innate idea of God*). Turretin seperti dikutip Shhed's dalam *Dogmatic Theology* menyebutkan, "Di dalam diri manusia terdapat pengetahuan bawaan tentang Tuhan, dan kesadaran tentang ketuhanan ini tidak dapat dikehendaki, serta pemikiran rasional tidak dapat mengelak keberadaannya seperti mengelak dirinya. Dengan demikian fenomena ketuhanan pada diri manusia selain bersifat universal juga bersifat natural.

Bahkan lebih dari itu, ide tentang ketuhanan dalam diri manusia oleh beberapa kalangan sudah dikategorikan bersifat naluriah (*instinctive*). Seneca di dalam bukunya *Epistulae Morale* memberikan teori pembuktian yang akurat tentang sifat naluriah dari kepercayaan terhadap tuhan, yang dikenal dengan argumen bentuk biologis (*biological form of the argument*). Teori ini secara ringkas menyebutkan bahwa adanya Tuhan dapat disimpulkan dari perasaan ketuhanan yang tertanam secara biologis dalam jiwa manusia.

Fenomena akan adanya Tuhan terperinci di dalam Al Qur'an dan As sunnah yang merupakan rujukan sumber hukum dan syari'ah Islam (*mutafaqun 'alaih*). Bahkan, inti dari ajaran agama Islam sendiri terletak pada pengesaan Tuhan (*Tauhidullah*). Pengesaan akan Tuhan juga terletak pada rukun Islam yang pertama yaitu kesaksian bahwa tiada yang hak untuk disembah kecuali Allah yang di dalamnya memuat dua faktor : Penetapan ibadah hanya kepada Allah dan menghilangkan peribadatan kepada selain

Allah, serta kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan dan rasul Allah yang merupakan penutup para nabi.

Akan tetapi, seiring dengan bergulirnya waktu munculah sebuah permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ketuhanan ataupun yang berkaitan dengan ketetapan Tuhan. Hal ini menjadi perdebatan diantara sesama manusia dan memunculkan banyak kelompok yang saling mengklaim bahwa pemahaman terhadap permasalahan yang berkaitan dengan ketuhanan, merupakan pemahaman yang benar.

Menurut Harun Nasution, kemunculan persoalan kalam dipicu oleh persoalan politik yang menyangkut peristiwa pembunuhan “Utsman bin Affan” yang berbuntut pada penolakan Mu’awiyah atas kekhalifahan Ali bin Abi Thalib. Ketegangan antara Mu’awiyah dan Ali bin Abi Thalib mengkristal menjadi Perang *Siffin* yang berakhir dengan keputusan tahkim (*arbitrase*). Sikap Ali yang menerima tipu muslihat Amru bin Al-Ash, utusan dari pihak Mu’awiyah dalam tahkim, sungguhpun dalam keadaan terpaksa, tidak disetujui oleh sebagian tentaranya. Mereka berpendapat bahwa persoalan yang terjadi saat itu tidak dapat diputuskan melalui tahkim. Putusan hanya datang dari Allah dengan kembali pada hukum-hukum yang ada dalam Al Qur’an. *La hukma illa lillah* (tidak ada hukum selain dari hukum Allah) atau *la hukma illa Allah* (tidak ada perantara selain Allah) menjadi semboyan mereka. Mereka memandang Ali bin Abi Thalib telah berbuat salah sehingga meninggalkan barisannya. Dalam sejarah Islam, mereka terkenal dengan

nama Khawarij, yaitu orang yang keluar dan memisahkan diri atau *secerders*.³

Maka dari situlah, mulai muncul aliran-aliran kalam seperti Murji'ah, Mu'tazilah, Jabariyyah, Qadariyyah, Asy'ariyyah, Syi'ah, yang dilatar belakangi dari perbedaan pemahaman, penafsiran dan corak pemikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan, hal-hal yang berkaitan dengan keputusan tuhan tentang perbuatan manusia, maupun ganjaran bagi perbuatan manusia. Adapun di dalam aliran-aliran besar tersebut terbagi lagi menjadi sub-sub aliran seperti Al-Washiliyyah, Al-Huzailiyyah, Al Jahmiyyah, An-Najjariyyah, Dhirariyyah, As-Siffatiyyah, Al-Musyabihah, Al-Muhakimiyyah, Al-Azariqah, Al-Kisaniyyah, Az-Zaidiyyah, Al Yunusiyyah, Al Ubaidiyyah dll.

Implikasi terhadap permasalahan-permasalahan tentang ketuhanan tersebut mulai menjamur dan berkembang secara meluas dikalangan umat Islam sendiri, seiring dengan meluasnya kekuasaan agama Islam diseluruh penjuru dunia, bahkan sampai ke negara Indonesia yang didominasi oleh umat Islam. Di dalam prosesnya hal tersebut agaknya mulai masuk dan mengerucut ke dalam lingkup pendidikan agama Islam pada materi pelajaran Aqidah yang diajarkan dalam sekolah-sekolah formal maupun non formal.

Goresan tinta sejarah tidak akan lekang oleh ruang dan waktu. Dengan meluasnya agama Islam, meluas pula pemahaman-pemahaman berkaitan dengan ajaran agama. yang di dalamnya mengandung banyak pemahaman

³ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press.1986) hal 63

dan penafsiran tentang ketuhanan. Sebagian besar aliran teologi Islam memang telah pudar, akan tetapi corak pemikiran yang dipegangi tidak akan mudah untuk hilang, bahkan akan terus berkembang.

Eksistensi dan perkembangan pemikiran yang berlatar belakang teologi pada dasawarsa ini, mau tidak mau akan mempengaruhi analisa berfikir serta kerangka berfikir manusia di dalam memahami ajaran agama. Hal ini menyebabkan ada indikasi mempengaruhi penyusunan materi pelajaran aqidah disekolah-sekolah, baik tersirat maupun tersurat.

Mu'allimin Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Lembaga pendidikan ini merupakan sekolah kader persyarikatan Muhammadiyah yang di didik dan dibina untuk mempertahankan eksistensi organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan, sosial dan pendidikan. Dengan demikian, latar belakang dari lembaga pendidikan ini merujuk pada organisasai Muhammadiyah. Berkaitan dengan latar belakang penyusunan materi pelajaran aqidah pun agaknya merujuk pada induk organisasi, walaupun di dalam penyusunan materi pelajaran telah terikat dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diterapkan Kementrian Pendidikan.

Berkaitan dengan masalah aqidah, meskipun organisasi Muhammadiyah tidak terikat oleh *madzhab* dan berpandangan bahwa aqidah merupakan hal yang tetap dan tidak mengalami perubahan, akan tetapi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dengan kitab *Muqarar Aqidahnya* secara lebih dalam mengkaji dan mendalami hal ihwal yang berkaitan dengan

masalah aqidah. dengan demikian dimensi Muhammadiyah sebagai gerakan sosial dan madrasah Mu'allimin yang bergerak dalam pendidikan sedikit banyak bersebrangan dalam hal aqidah.

Dari paparan tersebut, maka Madrasah Mu'allimin sebagai lembaga pendidikan dan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial di dalam memandang masalah aqidah tidak dapat *dijustificasikan* secara penuh bahwa Madrasah Mu'allimin secara penuh mengikuti pandangan aqidah induk organisasinya. Dengan demikian peneliti berusaha untuk mengkaji lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh Aliran teologi Islam terhadap materi Aqidah yang dipelajari dan di kaji di Madrasah Mu'allimin. Adapun yang menjadi sumber penelitian adalah *Kitab Muqarrar Aqidah* kelas XI MAK. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ahmad Khotami selaku salah satu *musyrif* madrasah Mu'allimin,

“Secara umum siswa kelas XI MAK madrasah Mu'allimin mengenal aliran-aliran dalam Islam seperti Mu'tazilah, Syi'ah, Jabariyyah, Qadariyyah dll. Akan tetapi untuk pengaruh aliran-aliran dalam Islam hanya sedikit yang mempengaruhi, tetapi ada sebagian aliran yang sejalan dengan pemikiran yang kita ambil, jadi sedikit banyak, mau tidak mau juga mempengaruhi”.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dari uraian diatas, perlu adanya penelitian lebih jauh untuk mengetahui apakah ada pengaruh aliran teologi terhadap materi Pelajaran Aqidah atau tidak. Penelitian ini akan difokuskan pada *Kitab Muqarrar Aqidah kelas XI MAK* yang lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan. Dengan demikian peneliti berusaha

⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Khotami, selaku musyrif madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, pada hari Selasa, 08 November 2011 pukul 10.26 WIB

menguak lebih mendalam tentang aliran teologi Islam dan pengaruh terhadap materi pelajaran aqidah kelas XI MAK Madrasah Mu'allimin.

B. Rumusan.Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan Kitab *Muqarar Aqidah* terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan aqidah (tauhid, iman dan amal, syirik dan dosa besar, surga dan neraka)?
2. Bagaimanakah pengaruh aliran-aliran teologi Islam terhadap materi aqidah kelas XI MAK Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui pandangan-pandangan Kitab *Muqarar Aqidah* terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan aqidah.
 - b. Mengetahui pengaruh aliran-aliran teologi Islam terhadap materi aqidah kelas XI MAK Madrasah Mu'allimin

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu materi pelajaran aqidah Madrasah Mu'allimin,

serta meningkatkan daya kritis di dalam terhadap pengaruh-pengaruh aliran.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti sebagai ajang latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai bukti dan implimentasi dari ilmu yang di terima di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1).
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan Sebagai modal untuk meningkatkan model pendidikan yang berjalan di Indonesia, serta sebagai acuan untuk merombak media pelajaran yang didominasi oleh buku paket yang kontennya kurang menarik.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan diteliti berjudul “Pengaruh Aliran Teologi Islam Terhadap Materi Pelajaran Aqidah Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah hampir sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya

1. Skripsi Nuryana Ahmadi yang berjudul “*Dalil Pikiran Tentang Wujud Tuhan (Studi Tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi)*” UIN SUKA 2000. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemikiran teologi Ahmad Hanafi. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nuryana Ahmadi menyatakan bahwa teologi tidak bisa

dibuktikan secara filosofis, sama sebagaimana yang pernah disampaikan al-Farabi, adalah bahwa metodologi teologi tidak bisa mengantarkan kepada keyakinan atau pengetahuan yang menyakinkan tentang Tuhan tetapi baru pada tahap ‘mendekati keyakinan’ dalam pengetahuan tentang Tuhan dan wujud-wujud spiritual lainnya. Sedemikian, sehingga teologi hanya cocok untuk komunitas non-filosofis, bukan kaum filosofis.⁵

2. Skripsi Uul Fatun “ *Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan (Studi Kritis Pemikiran Asghar Ali Engineer)* UIN SUKA 2010.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep teologi pembebasan yang digagas Ali Asghar Engineer dan mengetahui bagaimana esensi dari konsep teologi pembebasan Ali Asghar Engineer Mampu menjadi basis pendidikan Islam. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pendidikan harus meletakkan manusia sebagaimana mestinya, pendidikan tidak boleh menganggap manusia semata-mata bagaikan mesin atau onsumen yang selalu siap untuk “membeli produk-produk” pengetahuan. Pendidikan harus mampu mebebaskan manusia manusia dari semua aspek negatif dan pendidikan harus mampu mengembalikan manusia ke dalam derajat kemuliaan.⁶

Yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah penelitian sebelumnya lebih menekankan dan

⁵ Nuryana Ahmadi, “*Dalil Pikiran Tentang Wujud Tuhan (Studi Tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi)*” UIN Sunan Kalijaga 2000.hal 89

⁶ Uul Fatun, *Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan (Studi Kritis Pemikiran Asghar Ali Engineer)*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keuruan, Uin Sunan kalijaga Yogyakarta, 2010, hal 127

menganalisa pemikiran-pemikiran Teolog berkaitan dengan ketuhanan. Adapun penelitian yang dilakukan sekarang lebih menekankan pada pengaruh aliran teologi Islam terhadap materi pelajaran Madrasah Mu'allimin. Penelitian ini berusaha menganalisis dan mencari apakah ada pengaruhnya ataupun tidak.

E. Landasan Teori

1. Pengertian, Ruang Lingkup, Sumber Aqidah

a. Pengertian Aqidah

Secara etimologis, aqidah berakar dari kata *'Aqada-ya'qidu- 'aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidatan* berarti keyakinan.⁷

Secara terminologi terdapat definisi antara lain : menurut Hasan Al Bana dikutip dalam buku *Kuliah Aqidah-akhlak Islam, Aqidah* (bentuk jamak dari *'aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

Sedangkan menurut Abu bakar Jabir-al Jaziry, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan manusia di

⁷ Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al Munawir*. (Yogyakarta : PP Al Munawwir Krapyak) hal 1023.

dalam hati serta diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁸

b. Ruang Lingkup Aqidah

Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah menurut sitematika Hasan Al-Bana adalah sebagai berikut⁹:

- 1) *Ilahiyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Ilah* (Tuhan Allah) seperti wujud Allah, Nama-nama dan sifat-sifat Allah, *af'al* Allah dll.
- 2) *Nubuwwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, Mu'jizat, karamat dan lain sebagainya.
- 3) *Ruhaniyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik
- 4) *Sam'iyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa dapat diketahui lewat *sam'i* (dalil Al Qur'an dan As sunnah)

c. Sumber Aqidah

Sumber Aqidah Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al Qur'an dan oleh Rasulullah dalam sunahnya wajib diimani. Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah-akhlak, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat pada kedua sumber tersebut.

⁸ Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah-akhlak Islam* (Yogyakarta : LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.2007) hal 2.

⁹ *Ibid*, hal 6

2. Aliran-aliran Kalam dalam Islam

Ilmu kalam biasa disebut dengan beberapa nama, antara lain : *ilmu ushuluddin, ilmu tuhid, fiqh al- akbar dan teologi Islam*. Disebut *ilmu ushuluddin* karena ilmu ini membahas pokok-pokok agama (*ushuluddin*); disebut *ilmu tauhid* karena ilmu ini membahas keesaan Allah SWT. Di dalamnya dikaji pula tentang *asma'* dan *af'al* Allah yang *wajib, mustahil* dan *jaiz*, juga sifat yang *wajib, mustahil* dan *jaiz* bagi rasul-Nya.

Ilmu tauhid sendiri sebenarnya membahas keesaan Allah SWT dan hal-hal yang berkaitan dengan-Nya. Secara objektif, *ilmu kalam* sama dengan *ilmu tauhid*, akan tetapi argumen ilmu kalam lebih dikonsentrasikan pada penguasaan logika. Oleh sebab itu, sebagian teolog membedakan antara *ilmu kalam* dan *ilmu tauhid*.¹⁰

Abu Hanifah menyebut nama ilmu ini dengan *fiqh al- akbar*. Menurut persepsinya, hukum Islam yang dikenal dengan istilah *fiqh* terbagi atas dua bagian, yaitu *fiqh al-akbar* yang membahas keyakinan atau pokok-pokok agama, dan *fiqh asghar* yang berkaitan dengan masalah mu'amalah. Secara istilah pengertian ilmu kalam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan argumentasi logikan atau filsafat. Menurut al-Ghazali, kalam tidak identik dengan ilmu tauhid, tetapi hanya sebagian

¹⁰ Harun Nasution, *Teologi...*hal 13

daripadanya. Ghazali memasukkan ilmu tauhid sebagai salah satu dari dua macam ilmu syari'at yang berkaitan dengan pokok-pokok ilmu agama.¹¹

Objek ilmu tauhid menurut Ghazali adalah Dzat Allah, sifat-sifat-Nya yang *eternal (al-qadimah)*, yang aktif kreatif (*al-fi'liyyah*), yang esensial (*al-dzatiyyah*), dengan nama-nama yang sudah dikenal. Juga membahas keadaan para nabi, para pemimpin umat sesudahnya dan para sahabat. Begitu pula membahas tentang keadaan mati dan hidup, keadaan dibangkitkan dan kubur (*al-ba'ats*), berkumpul di mahsyar, perhitungan amal dan melihat Tuhan.

Menurut Ghazali pada dasarnya Allah telah menurunkan aqidah yang benar melalui Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, sebagaimana dituturkan ayat-ayat Al Qur'an maupun hadist. Kemudian setan menggoda para ahli *bid'ah* untuk memalingkan umat dari aqidah yang benar, dengan cara yang tidak sesuai dengan sunnah. Maka dari itu, munculah golongan ahli kalam yang menyusun pembahasan yang sistematis dan filosofis. Untuk menghadapi gangguan ahli bid'ah yang banyak menggunakan dalil-dalil rasional.¹² Adapun hal yang menjadi pembahasan berkaitan dengan pemahaman ilmu kalam yang berkaitan dengan penelitian adalah

¹¹ Zurkani Jahja, *Teologi Ghazali*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar . 2009) hal 80

¹² Zurkani Jahja.... *Teologi* hal 82

a. Tauhid

1) Mu'tazilah

Aliran yang menamakan dirinya dengan “ahli keadilan dan keesaan” (*ahlul adl wat tauhid*). Tauhid menurut aliran Mu'tazilah merupakan dasar agama Islam yang paling utama dan pertama. Aliran Mu'tazilah Tauhid dalam pandangan Mu'tazilah berarti mengesakan Allah dari segala sifat dan *af'al*-Nya yang menjadi pegangan Aqidah Islam. Tauhid dalam hal ini melingkupi hal-hal sebagai berikut.

- a) Tuhan tidak memiliki sifat-sifat. Adapun Tuhan mendengar, berbicara, melihat dan sebagainya bukanlah sifat, melainkan sesuatu yang melekat dalam dzat-Nya. Jika sifat-sifat itu terpisah dari Tuhan, maka berarti Dia bersifat qadim, dan dengan demikian ada dua yang qadim (*ta'addud al qudama'*), yakni Tuhan dan sifat-sifat Tuhan. Hal ini justru akan menodai kepercayaan tauhid, yang meyakini bahwa hanya Allah yang qadim.
- b) Tuhan tidak dapat dilihat dengan mata di akhirat, sebab Tuhan bukan *jisim* (benda)

c) Tuhan itu Esa, bukan benda, bukan unsur-unsur tertentu.

Tuhan tidak menempati tempat dan ruang.¹³

Secara lebih terperinci berkaitan dengan sifat-sifat Allah dari berbagai pandangan sub aliran Mu'tazilah, adalah sebagai berikut:

a) Al-Washiliyyah

Ajaran Washiliyyah menolak adanya sifat-sifat Allah seperti Ilmu, Qudrat, Iradat dan Hayat. Menurut mereka mustahil ada dua Tuhan yang *qadim* dan *azali*. Barang siapa yang mengakui adanya sifat *qadim* pada dzat Allah maka ia mengakui adanya dua Tuhan. Menurut aliran ini, mustail adanya dua Tuhan yang *qadim* dan *azali*.¹⁴

b) Al-Huzailiyyah

Kelompok pengikut Abu Huzail Hamdan bin Huzail al-Allaf menyatakan bahwa Allah Maha Mengetahui dengan Ilmu-Nya. Menurut mereka Ilmu Allah adalah dzat-Nya, Qudrat Allah dengan Qudrat-Nya dan Qudrat itu adalah dzat-Nya. Hayat Allah dengan Hayat-Nya dan Hayat adalah dzat-Nya.

Pendapat ini diambil dari pendapat para filosof yang mengakui dzat Allah Maha Esa yang tidak terbilang. Sifat bukanlah sifat

¹³ Musthofa dkk, *Tauhid* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005) hal 92-93

¹⁴ As-Syahrastany, *Al Milal....hal* 40

yang berdiri pada dzat bahkan sifat adalah dzat itu sendiri melalui ketentuan kausalitas.¹⁵

c) An-Nazhhamiyyah

Pada dasarnya Allah tidak mempunyai sifat Iradah. Kalaulah dicantumkan da dalam Al Qur'an bahwa Allah mempunyai sifat Iradah namun yang dimaksud bahwa Allah adalah Pencipta dan Pengatur sesuai dengan Ilmu Allah.¹⁶

d) Al-Khatibiyyah dan Al-Haditsiyyah

Kelompok ini bertolak belakang dengan aliran Mu'tazilah dalam masalah ketuhanan pada umumnya. Aliran ini mengakui bahwa "Isa Almasih memang Tuhan sebagaimana pendapat orang Nasrani, yang menurut mereka pada hari kiamat nanti dia menghitung segala mal perbuatan manusia, keyakinan ini diperkuat dengan beberapa ayat Al Qur'an:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا

*Dan datanglah Tuhanmu; sedang Malaikat berbaris-baris.*¹⁷

¹⁵ As-Syahrastany, *Al Milal*....hal 43

¹⁶ *Ibid*, hal 46

¹⁷ Q.S. Al Fajr 22

Mereka sependapat bahwa Almasih terdiri dari dua unsur : tubuh jasmani dan rohani. Tubuh rohani adalah Kalimat yang qadim yang menyelimuti tubuh jasmani seperti apa yang dikatakan oleh orang Nasrani.¹⁸

e) Al-Bisyariyyah

Iradat (keinginan) Allah termasuk perbuatan Allah yang mempunyai dua sisi : dari sisi sifat dan sisi *fi'il*. Dilihat dari sisi sifat dzat, Allah selamanya dalam keadaan Maha berkeinginan terhadap apa yang diinginkan-Nya termasuk perbuatan manusia. Allah Maha Bijaksana dan dalam kebijaksanaannya tidak mungkin ada kebaikan yang Dia sendiri tidak ingin memperbuatnya. Dari sifat sisi *fi'il* apabila Allah menginginkan menciptakan sesuatu, dia sendiri yang menciptakan sesuatu, Dia sendiri yang menciptakan pada saat terjadinya ciptaan itu bukan sebelum diciptakan. Karena pada saat itu yang ada hanya Dia dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

f) Al-Mu'ammariyyah

Berkaitan dengan dengan masalah tauhid aliran ini menyatakan bahwa *Iradat* Allah bukan sifat Allah, tetapi termasuk perintah, berita dan hukum Allah. Pengikut aliran ini juga menolak pendapat yang mengatakan dzat Allah itu qadim

¹⁸ As-Syahrastany, *Al Milal*hal 51-52

karena kata *qadim* menurutnya berasal dari kata *qaduma-yaqdumu-fahuwa qadim* yang termasuk kata kerja seperti pekataan orang yang ada yang lama dan ada yang baru. Menurut aliran ini adapat dirasakan adanya didahului waktu, sedang *khalq* (ciptaan) bukan *makhluk* (yang diciptakan), membarui (*ahdas*) bukan yang memperbaharui (*muhdas*).

2) Jabariyyah

Aliran Jabariyyah merupakan aliran yang lebih berkonsentrasi pada masalah perbuatan manusia yang keseluruhannya ditentukan oleh Tuhan. Namun secara umum aliran jabariyyah juga membahas masalah ketuhanan, iman dan hal lainnya. Adapun aliran Jabariyyah terdiri dari beberapa sub sekte, diantaranya :

a) Al-Jahmiyyah

Pengikut Jahm bin Shafwan menyatakan bahwa menurut mereka makhluk tidak boleh mempunyai sifat yang sama dengan sifat Allah dan kalau terjadi berarti menyamakan Allah dengan makhluk-Nya. Mereka menolak keadaan Allah Maha Hidup dan Maha Mengetahui, namun ia mengakui keadaan Allah Maha Kuasa. Allah lah yang berbuat dan menciptakan, karena itu makhluk tidak mempunyai kekuasaan.

Aliran ini cenderung berhati-hati di dalam memutuskan sifat-sifat Allah dengan tidak menyamakan antara sifat manusia dengan sifat Allah. Merka menolak bahwa Allah Maha Hidup dan Maha Mengetahui karena ada indikasi bahwa sifat tersebut hampir sama dengan manusia yang hidup dan mengetahui. Adapun Allah Maha Kuasa tidak ada satu makhluk pun yang menyerupai Allah. Karena dialah yang telah menciptakan perbuatan dan mengatur manusia.

b) An-Najjariyyah

Aliran ini menyatakan bahwa Tuhan Maha Berkehendak dengan dzat-Nya dan juga Tuhan Maha Mengetahui dengan dzat-Nya. Adapun Maha Berkehendak dan Mengetahui sifatnya menyeluruh. Dengan demikian Allah menciptakan seluruh perbuatan makhluk, yang baik dan yang buruk. Adapun perbuatan manusia itu sendiri terdiri dari *kasab* (usaha) manusia.

c) Ad-Dhirariyyah

Berkaitan dengan sifat Allah. Aliran ini mengakui adanya sifat Allah dan mengakui bahwa Allah adalah dzat yang tidak diketahui hakekat-Nya, melainkan Allah saja yang tahu.

Berkaitan dengan sifat-sifat Allah aliran pengikut Dhirar bin 'Amr dan Hafsul al-Fard ini mengakui adanya sifat Allah secara penuh. Adapun dzat Allah hanya Allah saja yang

mengetahui. Manusia mengetahui Allah hanya terbatas oleh dalil-dalil saja. Adapun dzat-Nya sepanjang sejarah manusia tidak dapat mengetahuinya.

3) As-Asy'ariyyah

Pelopop aliran ini adalah Abu al-Hasan bin Isma'il al-Asy'ari (334 H). Berkaitan dengan masalah ketuhanan terutama dalam masalah tauhid Abu Hasan al-Asy'ari berkata :

“Apabila manusia mau memikirkan tentang proses ke proses yang lebih sempurna, ia yakin bahwa dirinya bukan yang mengatur proses ini, dari yang sangat sederhana kepada yang lebih sempurna, maka ia memahami pasti Pengatur Yang Mahakuasa, Mahamengetahui dan Mahaberkehendak. Tidak mungkin terjadi kejadian yang begitu rumit tanpa adanya Pengatur yang bekasnya terlihat pada ciptaan-Nya. Semua itu menunjukkan adanya perbuatan Sang Pencipta yang tidak mungkin dipugkiri. Demikian pulan menunjukkan dari kejadian itu tentang adanya dzat yang mempunyai sifat Ilmu, Qudrah dan Iradah dengan adanya bukti ini semua orang yang berakal dapat menerimannya. Dan juga tidak ada artinya kalau dikatakan orang yang berilmu tidak memiliki ilmu, kekuasaan tanpa ada yang berkuasa dan tidak ada artinya dzatnya Maha Berkehendak tanpa mempunyai kehendak. Karena dari ilmu itulah lahir pada ciptaan-Nya yang selalu cocok dan rapi, dengan qudrah lahirlah ciptaan-Nya, dari iradat-Nya ia menentukan waktu, bentuk dan sifat yang diciptakan-Nya”¹⁹

Abu Hasan al-Asy'ari juga berpendapat bahwa Allah mengetahui dengan pengetahuan-Nya, kuasa dengan kekuasaan-Nya, hidup dengan kehidupan-Nya berkehendak dengan kehendak-Nya, berbicara dengan perkataan-Nya mendengar dengan pendengaran-Nya, melihat dengan pengelihatannya.

¹⁹ As-Syahrastany, *Al Milal*hal 78

3) Khawarij

Doktrin-doktrin aliran Khawarij didominasi oleh tiga permasalahan: politik, teologi dan sosial.²⁰ Berkaitan dengan masalah ketuhanan pemahaman terhadap masalah ketuhanan dan keagamaan cenderung berwatak *tekstualis/skripturalis* sehingga menjadi *fundamentalias*.²¹ Sebagai contoh terhadap pemahaman mereka yang *tekstualis* adalah ketika terjadi *arbitrase* atau *tahkim* yang diputuskan bahwa Ali bin Abi Thalib diturunkan jabatannya sebagai khalifah dan mengangkat Muawiyah bin Abi Sufyan sebagai khalifah, orang-orang Khawarij mengatakan

“Mengapa kalian berhukum kepada manusia. Tidak ada hukum selain hukum yang ada disisi Allah.”²²

Dapat diprediksi bahwa kelompok Khawarij pada dasarnya merupakan orang-orang baik.²³ Akan tetapi berdasarkan pandangan penulis, yang mehilangkan nilai plus dari aliran Khawarij adalah mudah mengkafirkan orang-orang yang tidak sepaham dengan mereka. Disamping itu sifat ekstrim dan dalam memahami dan memutuskan membuat aliran ini cenderung dikucilkan.

Salah satu aliran Khawarij : An-Najdaat Al-‘Aziriyah berpendapat bahwa Mengenal Allah, para rasul, haram membunuh sesama muslim, mengakui secara umum apa yang diturunkan

²⁰ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu*....hal 52

²¹ *Ibid*, hal 54

²² *Ibid*, hal 50

²³ Harun nasution, *Islam Rasional*....hal 123

Allah. Semua ini wajib bagi setiap orang yang mengenalnya, kejahilan tidak dapat dijadikan alasan.²⁴

4) Syi'ah

Sebagian golongan aliran Syi'ah mempercayai bahwa Tuhan dapat dimanifestasikan ke dalam bentuk manusia. Dengan kata lain aliran ini mempercayai bahwa roh Tuhan masuk ke dalam jasad seseorang. Aliran tersebut terkenal dengan golongan "musyabbihah" yang meliputi golongan Syi'ah ekstrim dan golongan Hadis Hasywiyyah (*anthropomorphism of Muhaddisin*) yang menggambarkan Tuhan sebagai Dzat yang beranggota dan mempunyai sifat-sifat seperti manusia, sesuai dengan lahir kata-kata ayat-ayat Al Qur'an dan hadist.²⁵ Golongan Syi'ah juga mempercayai adanya ruj'ah, yang mempercayai bahwa suatu saat akan datang seorang juru selamat yang kembali dari kepergiannya. Adapun golongan tersebut adalah golongan As-Sabaiyyah, Al-Baqiriyyah, Ar-Rafidah, Al-Jarudiyyah dan Isma'iliyyah Waqifiyyah.²⁶ Adapun pemahaman sub sekte syi'ah berkaitan dengan ketuhanan adalah sebagai berikut :

²⁴ As-Syahrestany, *Al Milal*hal 109

²⁵ Ahmad Hanafi, *Teologi*....hal 26

²⁶ Faham-faham aliran-aliran syi'ah juga hampir sama dengan beberapa ajaran mistikisme (tasawwuf). Sejarah Tasawwuf bermula dari orang-orang yang menjalani hidup secara zuhud (asketik). Mereka dikemudian hari dikenal sebagai kaum sufi. Istilah ini berasal dari kata suf, yaitu wol. Maksudnya adalah wol kasar yang dipakai oleh orang-orang miskin zaman dulu dukawasan Timur Tengah. Ajaran tasawwuf yang semula adalah jalan manusia dalam usaha mendekatkan diri

a) Al-Kisaniyyah

Agama merupakan ketaatan kepada pemimpin (imam), karena imam dapat mentakwilkan ajaran-ajaran pokok agama seperti shalat, puasa dan haji. Bahkan sebagian dari aliran ini ada yang meninggalkan perintah agama dan merasa cukup dengan mentaati para imam. Sebagian lagi kelihatan lemah dalam keyakinan terhadap adanya hari Kiamat dan sebagian yang lainnya menganut aliran hulul (roh ketuhanan masuk dalam tubuh manusia), *tanashukh* (roh berpindah dari satu tubuh ke tubuh lain), serta *ruj'ah* (hidup kembali di dunia ini setelah mati).²⁷

b) Al-Hasyimiyyah

Menurut salah satu dari pemimpin Syi'ah Hasyimiyyah, 'Abdullah bn Amr, roh dapat berpindah dari satu tubuh ke tubuh lain (tanasukh) dosa dan pahala berada pada tubuh yang berbuat,

kepada Allah mulai dirusak dengan munculnya paham atau filsafat sesat dan menyimpang yang berasal dari luar Islam.

Abu Yazid al-Busthami (874-947M) membuat rumusan bahwa tubuh kasar manusia dikatakan hancur (fana), sedangkan yang ada hanyalah Allah yang kekal (baqa'). Dari ajaran fana dan baqa' ini, manusia mengalami trance dan akhirnya menyatu dengan Allah. Paham ini disebut sebagai al-Ittihad.

Ajaran bersatunya manusia dengan Tuhan juga dibawa oleh al-hallaj (858-922 M). Sebelum masuk Islam ia seorang penganut Majusi. Selain ilmu tasawuf ia juga belajar filsafat Hindu, ilmu sihir dan nجوم di India. Dari campuran berbagai ilmu itulah ia mencetuskan al-Nulul, yaitu paham tentang penjelmaan Tuhan dalam tubuh manusia.

Paham persatuan juga muncul dalam bentuk wahdatul wujud atau kesatuan wujud. Ajaran ini dibawa oleh Ibnu al-'Arabi (1165-1240 M). Menurutnya setiap makhluk, bukan hanya manusia, mempunyai dua aspek dalam dirinya, yaitu al-khalq (makhluk) yang merupakan aspek luar dan al-Haqq (Tuhan) yang merupakan aspek dalam. Aspek dalam atau aspek batin itulah yang terpenting dan merupakan esensi dari setiap makhluk.

²⁷As-Syahrastany, *Al Milal....hal* 124

apakah tubuh dalam bentuk tubuh manusia atau binatang. Roh Tuhan berpindah-pindah sehingga sampai dan masuk ke dalam tubuhnya (*hulul*). Ia mengaku bahwa dirinya mempunyai sifat ketuhanan dan kenabian, mengetahui hal-hal ghaib dan mengingkari adanya hari Kiamat dengan adanya teori ruh yang berpindah-pindah dari satu tubuh ketubuh lain di dunia.²⁸

c) Al-Bayaniyyah

Kelompok Al-Bayaniyyah termasuk kelompok Syi'ah ekstrim yang mengakui 'Ali bin Abi Thalib adalah Tuhan. Menurut mereka Tuhan telah masuk ke dalam tubuh 'Ali bersatu dengan 'Ali. Salah satu pemimpin kelompok ini juga mengatakan bahwa dirinya sendiri bagian dari roh Tuhan yang masuk ke dalam tubuhnya. Bayan bin Sam'an At-Tamimi menyatakan bahwa ia merupakan bagian dari roh Tuhan yang masuk ke dalam tubuh melalui tanasukh. Ia berpendapat bahwa Allah telah masuk ke dalam diri Adam kemudia memerintahkan Iblis untuk sujud kepada Adam. Dari argumen tersebut, Bayan mengungkapkan bahwa roh Tuhan masuk ke dalam dirinya.

d) Al-Rizamiyyah

Menurut aliran ini, agama hanya terdiri dari dua hal : yang pertama adalah mengenal imam dan yang kedua adalah

²⁸*Ibid*, .hal 129

melaksanakan amanah. Dengan melaksanakan kedua hal tersebut, maka ia telah sampai pada tingkat kesempurnaan dan bebas dari kewajiban agama.

e) Al-Ghaliyyah

Al-Ghaliyyah adalah golongan ekstrem yang berlebihan di dalam mensifati dan memberi sifat para imam yang akhirnya menghilangkan sifat kemanusiaan pada diri para imam. Mereka menempatkan kedudukan imam sama dengan Tuhan, bahkan mereka menyerupakan salah seorang imam dengan Tuhan. Dan kadang-kadang mereka menyamakan Tuhan dengan makhluk.

5) Murji'ah

Berkaitan dengan Ketuhanan, aliran ini lebih terkonsentrasi pada masalah penangguhan terhadap orang-orang yang berbuat dosa besar. Disamping itu keimanan juga menjadi hal-hal banyak diperbincangkan dalam aliran ini. Secara umum aliran murji'ah menhakai bahwa Allah merupakan Tuhan Yang Esa dan yang berhak disembah. Akan tetapi sepanjang telaah yang dilakukan penulis aliran Murji'ah sepakat bahwa *tauhidullah* merupakan dasar pengesaan terhadap Allah dan tiada sekutu bagiNya.

Seluruh sekte Murji'ah, kecuali Saubaniyyah, Tuminiyyah dan Karamiyyah, memasukkan unsur *Ma'rifat* (pengetahuan)

dalam konsep iman mereka.²⁹ dengan demikian konsep tauhid bagi mereka ukurannya dengan menggunakan hati. Dan hal tersebut terwujud pada bentuk cinta dan ketundukan, bukan pada tingkatan amal perbuatan. Hal ini berdasarkan dua doktrin yang termaktub dalam buku Ilmu Kalam Karangan Abdul Rozak.³⁰ :

- a) Iman adalah percaya kepada Allah dan Rasul-Nya saja. Adapun amal perbuatan tidak merupakan suatu keharusan bagi adanya iman. Berdasarkan hal ini, seseorang tetap dianggap mukmin walaupun meninggalkan perbuatan yang difardukan dan melakukan dosa besar.
- b) Dasar keselamatan adalah iman semata. Selagi masih ada iman dihati, setiap maksiat tidak dapat mendatangkan madharat ataupun gangguan atas seseorang. Untuk mendatangkan pengampunan, manusia cukup hanya dengan menjauhkan diri dari syirik dan mati dalam keadaan aqidah tauhid.

b. Iman dan Amal

1) Mu'tazilah

Corak pemikiran aliran Mu'tazilah didominasi peranan akal. Dengan kata lain, segala hal yang dilakukan dan difahami harus dipahami dengan akal. Konsep Mu'tazilah tentang iman pada umumnya merupakan sesuatu yang diidentifikasi sebagai *ma'rifat*

²⁹ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu...hal 146*

³⁰ *Ibid*, hal 59

(pengetahuan dan akal). Ma'rifah menjadi unsur yang tak kalah penting dari iman. *Ma'rifah* sebagai unsur pokok rasional dari iman berimplikasi pada setiap keimanan berdasar otoritas orang lain (*al-iman bi at-taqlid*).³¹

Berkaitan dengan pasang-surut keimanan seseorang, aliran Mu'tazilah beranggapan bahwa keimanan seseorang akan naik manakala ia melaksanakan dan meningkatkan amal kebaikan. Begitu pula sebaliknya, manakala seseorang melakukan perbuatan maksiat maka akan berkurang keimanan seseorang. Mu'tazilah merupakan aliran yang memasukkan unsur amal sebagai bagian penting dari iman (*al-'amal juz'un minal iman*).³² Dengan demikian akan kami paparkan beberapa pendapat sub aliran Mu'tazilah berkaitan dengan masalah keimanan :

a) Al-Washiliyyah

Al-Washiliyyah merupakan kelompok pengikut Abu Huzaifah Washil bin Atha Al-Gazzal al-Altsag. Berkaitan dengan masalah keimanan Washil bin Atha' mengemukakan alasan bahwa iman terdiri dari unsur-unsur kebaikan. Apabila semuanya lengkap dinamakan orang beriman yang terpuji. Sebaliknya orang munafik adalah unsur imannya kurang, ia

³¹ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu...* hal 147

³² *Ibid*, hal 148

tidak dapat dikatakan orang celaka yang kafir. Karena itu, persaksian dan perbuatan baik masih ada pada dirinya.³³

b) Al-Khabithiyyah dan Al-Haditsiyyah

Mengenai masalah keimanan kedua aliran ini agaknya bertolak belakang dari aliran-aliran Mu'tazilah lainnya. Aliran ini mengakui bahwa Isa Almasih merupakan tuhan. Hal ini bertolak belakang dengan keimanan yang dianut Mu'tazilah yang salah satu pilar rukun imannya adalah tauhid.

Aliran yang cenderung memahami teks secara tersurat ini, sangat bertolak belakang dengan aliran Mu'tazilah pada umumnya yang berlatar rasional. Aliran ini juga berpendapat bahwa ketika manusia diciptakan dalam bentuk rohani pada ciptaan pertama, Allah menciptakan ma'rifah dan ilmu terhadap Allah kemudian Allah berikan berbagai kenikmatan. Adapun hukum *taklifi*³⁴ tidak berlaku di dalamnya. pada ciptaan kedua manusia dilahirkan dalam bentuk jasmani. Pada masa ini Allah membebani manusia dengan hukum *taklifi* dengan menganugrahi akal untuk memilih dan membandingkan.³⁵

c) Hisyamiyyah

³³ As-Syahrastany, *Al Milal...*hal 42

³⁴ Hukum talif adalah tuntutan Allah yang berkaitan dengan perintah untuk berbuat atau perintah untuk meninggalkan suatu perbuatan. Atau sesuatu yang menuntut suatu pekerjaan dari mukalaf atau menuntut untuk berbuat atau memberikan pilihan kepadanya antara melakukan dan meninggalkan. Adapun hukum taklifi mencakup lima macam: wajib, sunnah, haram, mubah, makruh.(Totok jumentoro dan Samsul munir Amin, *Kamus Ilmu Usul Fikih*. Jakarta: amzah. 2005 hal 91)

³⁵ As-Syahrastany, *Al Milal...*hal 52

Pada dasarnya iman akan tetap ada pada diri seseorang sampai akhir hayat.³⁶ Dengan demikian, perbuatan maksiat dan dosa tidak akan mempengaruhi keimanan seseorang. Iman sifatnya tetap tidak berkurang dan bertambah. Adapun faktor perbuatan merupakan faktor-faktor dari luar yang tidak dapat mempengaruhi keimanan yang tertanam di dalam hati.

d) Al-Jahizhiyyah

Mereka membagi manusia yang berakal menjadi dua macam. Manusia yang mengenal ketauhidan dan manusia yang tidak mengenal ketauhidan. Orang yang tidak mengenal ketauhidan akan dimaafkan karena ketidaktauannya. Adapun orang yang mengenal ketauhidan kemudian ia mengingkarinya, maka dia termasuk orang musrik yang kafir. Akan tetapi jika orang tersebut meyakini bahwa Allah adalah Tuhan dan Muhammad adalah rasul, dia termasuk orang yang beriman yang tidak dicela.³⁷

e) Al-Juba'iyah dan Al-Bahsyaniyyah

Iman menurut mereka nama bagi pujian. Maksudnya adalah semua sifat yang dianggap baik, yang ada pada diri seseorang sehingga ia berhak dinamakan mukmin dan setia orang yang

³⁶ As-Syahrastany, *Al Milal*....hal 62

³⁷ *Ibid*, hal 64

melakukan dosa besar dinamakan fasik yang bukan termasuk orang mukmin dan kafir.³⁸

2) Jabariyyah

a) Jahmiyyah

Barang siapa yang memiliki *ma'rifah* (pengenalan) kepada Allah, kemudian ia mengingkari Allah dengan lisannya ia tidak dapat dikatakan kafir. Karena pengetahuan dan *ma'rifat* tidak akan terhapus dengan adanya keingkaran dan ia dikatakan masih mukmin. Iman tidak terdiri dari *tasdhiq* dan perbuatan. Iman bentuknya sama, baik iman para nabi maupun umatnya.³⁹

Aliran ini juga menyatakan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan kemudian menyatakan kekufurannya secara lisan, tidaklah menjadi kafir karena iman dan kufur itu bertempat di dalam hati bukan pada bagian lain pada tubuh manusia.⁴⁰

b) An-Najjariyyah

Iman hanya terdiri dari *tasdiq*. Siapa yang meninggal setelah mengerjakan dosa besar tanpa bertobat ia dihukum karenanya. Namun ia akan dikeluarkan juga dari neraka, karena

³⁸ As-Syahrastany, *Al Milal*...hal 65

³⁹ *Ibid*, hal 73

⁴⁰ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu*...hal 61

tidak adil menyamakannya dengan orang kafir yang memang kekal di dalamnya.⁴¹

3) As Asy'ariyyah

Iman hanya terdiri *tashdiq* hati, sedangkan tuturan lidah dan perbuatan tidak termasuk esensi iman tetapi hanya cabangnya. Siapa yang meyakini keesaan Allah, mengakui para rasul dan membenarkan sepenuh hati terhadap apa yang dibawa para rasul dari Allah maka imannya sah. Dan apabila ia meninggal dalam keadaan seperti itu ia digolongkan orang mukmin yang selamat dari perkekalan di dalam neraka. Adapun orang yang keluar dari iman jikalau ia mengingkari dari sebagian yang disebutkan diatas.⁴²

4) Khawarij

Iman menurut kaum Khawarij bukan merupakan pengakuan dalam hati dan ucapan dengan lisan saja, akan tetapi amal ibadah menjadi rukun pula. Menurut kaum Khawarij, orang yang tidak melakukan shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya yang diwajibkan oleh Islam, maka termasuk kafir. Jadi apabila seorang mukmin melakukan dosa besar maupun kecil, maka orang tersebut

⁴¹ As-Syahrastany, *Al Milal....hal* 74

⁴² *Ibid*, hal 84

kafir dan wajib diperangi serta boleh dibunuh. Harta bendanya boleh dirampas menjadi harta ghonimah.⁴³

Sealur dengan yang dijelaskan diatas, dalam pandangan Khawarij iman tidak semata-mata percaya kepada Allah. Mengerjakan segala perintah kewajiban agama juga merupakan bagian dari keimanan. Segala perbuatan yang berbaur religius, termasuk di dalam masalah kekuasaan adalah bagian dari keimanan (*al-amal jus'un al iman*). Dengan demikian, siapapun yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, akan tetapi tidak melaksanakan kewajiban agama dan malah melakukan perbuatan dosa, ia dipandang kafir oleh mereka.⁴⁴

Adapun pandangan beberapa sub sekte Khawarij adalah sebagai berikut :

a) Al-Azariqah dan An-Najdah

Berkaitan dengan masalah keimanan, aliran ini merupakan aliran ekstrim. Mereka memandang bahwa orang yang telah beriman kemudian ia berbuat dosa besar, maka status keimanan berubah menjadi *kafir millah* (agama), yang itu berarti ia telah keluar dari agama Islam.

Aliran Najdah hampir sepaham dengan aliran Azariqah.

Aliran Najdah beranggapan bahwa orang yang melakukan dosa

⁴³ Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengkap*.(Jakarta: Rineka Cipta.1996) hal179

⁴⁴ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu...*hal 143

besar secara kontinyu, maka dia dipandang sebagai orang yang musrik.⁴⁵

b) Al-'Ibadiyyah

Sub sekte aliran Khawarij ini beranggapan bahwa orang yang berbuat dosa besar tetap sebagai *Muwahid* (orang yang mengesakan Allah), akan tetapi bukan mukmin. Ia disebut sebagai orang kafir, akan tetapi kafir dalam batasan *kafir nikmat* bukan *kafir millah* (agama).⁴⁶

c) Al-Baihasiah

Iman merupakan pengetahuan terhadap yang benar dan batil, sedangkan pengetahuan bukan termasuk ucapan dan perbuatan. Iman ialah pengakuan hati dan pengetahuan bukan hanya salah satu dari keduanya.

5) Murji'ah

Pembahasan masalah keimanan Harun Nasution membedakan aliran Murji'ah menjadi dua macam: sub sekte ekstrim dan moderat. Adapun sub sekte ekstrim dari aliran Murji'ah memandang bahwa iman adalah sesuatu yang terletak di dalam kalbu. Ucapan dan perbuatan tidak selamanya menggambarkan apa yang ada di dalam kalbu. Dengan demikian, segala ucapan dan perbuatan seseorang yang menyimpang dari kaidah agama tidak

⁴⁵ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu....* hal 143

⁴⁶ *Ibid.*, hal 143

berarti menggeser atau merusak keimanannya, bahkan keimanannya masih sempurna dalam pandangan Tuhan.⁴⁷

Adapun aliran murji'ah yang moderat menyatakan bahwa iman terdiri dari *iqrar* dan *tasdhiq*, yaitu membenaran hati dan lisan.⁴⁸ Dengan demikian ukuran keimanan seseorang bukan dengan hati saja, melainkan pernyataan atau membenaran dengan lisan juga merupakan unsur keimanan. Adapun secara lebih terperinci berkaitan dengan pemahaman tentang keimanan adalah sebagai berikut:

a) Al-Yunusiyyah

Al-Yunusiyyah adalah kelompok yang mengikuti ajaran Yunus ibn 'Aun an-Numairi. Menurut Yunus, iman adalah pengenalan kepada Allah dengan mentaati-Nya, meninggalkan keinginan dan rencana (pribadi) serta menyerahkan segala-galanya kepada Allah dan mencintai Allah dengan sepenuh hati.

Aliran ini berpandangan bahwa sekalipun berbuat maksiat kepada Allah SWT tidak akan mengurangi keimanan dan keikhlasan kepada Allah. Karena orang yang beriman masuk ke

⁴⁷ Harun Nasution, *Teologi....hal 24*

⁴⁸ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu....hal 145*

dalam surga bukan disebabkan karena ketaatan (ibadah)nya, melainkan karena keikhlasan dan kecintaan kepada Allah.⁴⁹

b) Al-Ubaidiyyah

Sebagaimana dijelaskan dalam *Al-Milal wa an Nihal*, aliran ini menyatakan bahwa selain perbuatan syirik akan diampuni Allah. Seorang yang meninggal dunia dalam keadaan masih memiliki ketauhidan (*ahl at-tauhid*) tidak akan binasa oleh kejahatan dan dosa besar yang diperbuatnya.⁵⁰

c) Al-Ghassaniyyah

Iman adalah pengetahuan (*makrifat*) kepada Allah dan Rasul, mengakui dengan lisan akan kebenaran yang diturunkan oleh Allah, namun secara global tidak perlu secara rinci. Iman, menurutnya, bersifat statis : tidak bertambah dan berkurang.⁵¹

d) Ats-Tsaubaniyyah

Iman adalah pengenalan dan pengakuan lidah kepada Allah, Rasul dan kepada semua perbuatan yang menurut akal tidak boleh dikerjakan dan perbuatan yang menurut akal boleh

⁴⁹ As-Syahrastany, *Al Milal....*hal 175

⁵⁰ *Ibid*, hal 176

⁵¹ *Ibid*, hal 176

dikerjakan tidak termasuk iman. Iman lebih dahulu dari pada amal.⁵²

e) At-Tuminiyyah

Iman adalah terpelihara dari kekufuran, iman nama dari perbuatan yang apabila ditinggalkan akan menjadi kafir. Karena itu tidak boleh beriman kepada sebagian dan kafir pada sebagian. Unsur-unsur iman adalah *ma'rifat*, *tasdhiq*, *mahabbah*, ikhlas dan mengakui melalui lisan terhadap apa yang disampaikan Rasul.

Rawandi dan Bisyar bin Al-Muraisi menyatakan iman adalah *tasdiq* dengan hati dan lisan, kekafiran ialah keras kepala dan ingkar. Orang yang sujud kepada matahari, bulan dan patung tidak dikatakan dirinya kafir tetapi perbuatan tersebut hanya merupakan tanda kekafiran.⁵³

f) Ash-Shalhiyyah

Iman adalah semata-mata pengenalan kepada Allah dan mengakui Allah sebagai pencipta alam semesta. Sedangkan kekafiran adalah ketidaktahuan (*jahil*) terhadap Allah. Orang yang menyatakan bahwa Tuhan itu tiga, bukanlah kafir tetapi ucapan tersebut tidak akan keluar kecuali dari orang kafir.⁵⁴

⁵² As-Syahrastany, *Al Milal*....hal 177

⁵³ *Ibid*, hal179

⁵⁴ *Ibid*, hal 179

Jikalau diidentifikasi lebih mendalam keimanan adalah *ma'rifatullah* atau mengenal Allah dan mengakui Allah sebagai Tuhan dan Pencipta. Adapun orang yang tidak mengenal Tuhan adalah orang yang kafir. Dengan demikian mustahil orang yang beriman akan mengakui bahwa Tuhan itu tiga karena mereka mengenal Tuhan dan tidak jahil tentang Tuhan

c. Syirik Dan Dosa Besar

Syirik adalah menjadikan sesuatu sebagai sekutu bagi Allah dalam hal *rububiyyah*, *uluhiyyah* dan *asma' dan sifat-Nya*, atau salah satu diantaranya⁵⁵.

1) Mu'tazilah

Golongan Mu'tazilah berpendapat bahwa apabila seorang mukmin meninggal dalam keadaan berbuat taat dan bertobat ia memperoleh ganjaran pahala. Karena yang dimaksud dengan hari akhirat ialah hari menerima ganjaran. Dan apabila seorang yang meninggal tidak bertobat dari dosa besar yang pernah diperbuatnya ia akan kekal di dalam neraka, namun siksaannya lebih ringan dari siksaan orang kafir.

Sebagian besar Orang-orang Mu'tazilah menyalahi pendapat sebagian besar umat, karena mereka mengatakan bahwa orang fasik, yaitu orang yang melakukan dosa besar, tidak mukmin tidak pula

⁵⁵ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri. *Ensiklopedi Islam Kaffah* (Surabaya: Pustaka Yasir.2009) hal 85

kafir.⁵⁶ Dengan kata lain aliran tersebut menyatakan bahwa orang yang berbuat dosa besar berada diantara dua kedudukan, yaitu antara kafir dan mukmin.

Berkaitan dengan dosa besar, aliran Mu'tazilah merumuskan secara konseptual hal-hal yang berkaitan dengan dosa besar maupun dosa kecil. Menurut mereka, dosa besar merupakan yang ancamannya disebutkan secara tegas dalam nas. Adapun dosa kecil adalah segala perbuatan yang ancamannya tidak tegas di dalam nas.⁵⁷

Yang dimaksud dengan dosa besar adalah dosa selain perbuatan syirik (menyekutukan Allah dengan yang lain). Dosa syirik merupakan dosa yang benar-benar tidak diampuni dan bertolak belakang dengan ajaran tauhid.⁵⁸

a) Al Washiliyyah

Aliran ini berpendapat bahwa orang yang berbuat dosa besar masih dianggap beriman dan juga bukan kafir atau juga bisa disebut *manzilatain* (berada antara dua tempat).

Washil bin Atha' mengemukakan alasan bahwa iman terdiri dari unsur-unsur kebaikan. Apabila semuanya lengkap dinamakan orang beriman yang terpuji. Sebaliknya orang munafik adalah unsur imanya kurang. Ia tidak dapat dikatakan orang yang terpuji dan beriman dan juga tidak dapat dikatakan orang celaka

⁵⁶ Ahmad Hanafi, *Teologi*...hal 43

⁵⁷ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu*...hal 137

⁵⁸ A. Musthofa, *Filsafat*...hal 68

yang kafir. Karena itu persaksianya dan sebagian perbuatan baiknya masih ada pada dirinya dan tidak dapat dipungkiri. Namun, apabila ia meninggal sedang ia telah melakukan dosa besar dan tidak bertobat, maka ia termasuk penghuni neraka yang kekal. Karena di hari akhirat itu hanya ada dua kelompok : penghuni neraka dan penghuni surga, namun siksa yang dikenakan kepadanya lebih ringan dari siksa yang diderita oleh orang kafir.⁵⁹

b) Al-Khatibiyyah dan Al-Haditsiyyah

Barang siapa yang mentaati secara penuh perintah Allah, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga, barang siapa yang membangkang pada perintah Allah maka ia akan dimasukkan ke dalam neraka. Adapun orang-orang yang mentaati dan mengingkari sebagian perintah Allah, maka ia dikeluarkan ke dalam dunia dan dipakaiani dengan tubuh jasmani, kepadanya diberikan berbagai penderitaan dan kesukaran dalam bentuk yang berbeda-beda. Ada yang dilahirkan kembali ke dunia dalam bentuk manusia atau dalam bentuk binatang sesuai dengan timbangan dosanya.

Kedua aliran ini beranggapan bahwa orang yang tidak taat akan memperoleh balasan di neraka, orang yang taat akan

⁵⁹As-Syahrastany, *Al Milal....hal* 41

memperoleh balasan surga dan orang yang setengah taat akan beringkarnasi kembali menjadi bentuk manusia ataupun binatang.

2) Asy'ariyyah

Berkaitan dengan dosa besar yang dilakukan manusia, aliran ini agaknya berhati-hati di dalam memutuskan suatu perkara berkaitan dengan dosa besar. Aliran ini menyatakan bahwa orang yang beriman dan berbuat dosa besar maka ia tidak dihukumi sebagai orang kafir, melainkan orang beriman yang berbuat dosa besar. Akan tetapi, jika dosa besar itu dilakukannya dengan anggapan bahwa hal ini dibolehkan (halal) dan tidak meyakini keharamannya, ia dipandang telah kafir.⁶⁰

Adapun Orang yang mengerjakan dosa besar dan meninggal tanpa bertobat, maka keadaan dirinya terserah Allah.

Apakah ia akan diampuni karena rahmat-Nya atau memperoleh syafa'at Nabi-Nya.⁶¹

3) Al Khawarij

Ciri-ciri Aliran Khawarij berwatak keras karena dipengaruhi kondisi geografis. Disamping itu pemahaman teks yang kaku dan tekstual sangat mempengaruhi nalar berfiki

⁶⁰ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu...* hal 138

⁶¹ As-Syahrastany, *Al Milal...* hal 78

mereka. Pelaku dosa besar menurut aliran Khawarij adalah kafir. Jadi, menurut mereka, masyarakat Islam sebenarnya amatlah sedikit jumlahnya, yaitu kelompok mereka saja dan yang lain semua kafir.⁶²

4) Syi'ah

Ja'far as Shadiq salah satu pemimpin Syi'ah sebagaimana termaktub dalam kitab *Ilmu Kalam Wa Mudarisahu* ia mengatakan :

إنما يعرف الله عز و جل و يعبد من عرف الله و عرف إمامه من أهل البيت و من لا يعرف الله و لا يعرف الإمام من أهل البيت فإنما يعرف و يعبد غير الله⁶³

Penganut Syi'ah Zaidiyyah percaya bahwa orang yang melakukan dosa besar akan kekal di dalam neraka, jika dia belum bertobat dengan tobat yang sesungguhnya.⁶⁴

5) Murji'ah

Pandangan aliran Murji'ah berkaitan dengan perilaku dosa besar bisa dilihat dari pandangan mereka mengenai keimanan.

Persepsi atau pandangan tentang perilaku dosa besar (*murtakib al-kabair*) menurut faham Murji'ah, manusia di dunia ini tidak dapat menilai atau menghakimi seorang mukmin yang melakukan dosa

⁶² H.Z. Syihab, Akidah Ahlus Sunnah (Jakarta: Bumi Aksara.1998) hal70

⁶³ Faisol badir 'aun, *Ilmu Kalam wa Mudarisahu* (Maktabah al Huriyyah al Haditsiyah 1982) hal 75

⁶⁴ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu...*hal 139

besar sebagai ahli neraka maupun ahli surga. Penilaian terhadap pelaku dosa besar ditangguhkan sampai hari kiamat.⁶⁵

Aliran Murji'ah terdiri dari dua sekte ekstrim dan moderat berkenaan dengan dosa besar. Harun Nasution berpendapat bahwa sub sekte Murji'ah ekstrim adalah mereka yang berpandangan bahwa keimanan hanya terletak pada kalbu. Adapun ucapan dan refleksi bukan merupakan cerminan kalbu. Dengan demikian orang yang menyimpang dari ajaran agama menggeser keimanan.⁶⁶

d. Surga Dan Neraka

1) Mu'tazilah

Sebagian besar aliran Mu'tazilah berpendapat bahwa di akhirat kelak hanya ada dua kelompok manusia, yaitu: penghuni surga dan neraka. Adapun *manzilah baina manzilatain* adalah pelabelan bagi pelaku dosa besar di dunia. Sedangkan pelakun dosa besar apabila tidak bertobat, maka balasannya adalah dimasukkan ke dalam neraka selamanya. Bahkan salah satu sub sekte Mu'tazilah berpendapat bahwa orang yang melakukan maksiat akan dilahirkan kembali ke dunia dalam bentuk manusia ataupun binatang.

Sebagian aliran Mu'tazilah lainnya juga berpendapat bahwa orang musyrik, kafir, Manjusi, Nasrani akan menjadi tanah dan tidak

⁶⁵ Sekama Karya dkk, Ensiklopedi mini sejarah dan kebudayaan islam (jakarta: Logos. 1996) hal 90

⁶⁶ Harun Nasution, *Teologi....hal 26-27*

dimasukkan ke dalam neraka karena telah menyatu dan melebur dengan tanah. Adapun beberapa pendapat sub sekte Mu'tazilah berkaitan dengan surga dan neraka adalah sebagai berikut:

a) Al Washiliyyah

Aliran Washiliyyah berpendapat bahwa apabila seseorang meninggal sedang ia telah melakukan dosa besar dan tidak bertobat, maka ia termasuk penghuni neraka yang kekal. Karena di hari akhirat itu hanya ada dua kelompok : penghuni neraka dan penghuni surga, namun siksa yang dikenakan kepadanya lebih ringan dari siksa yang diderita oleh orang kafir.⁶⁷

b) Al-Huzailiyyah

Huzailiyyah yang merupakan salah satu sub sekte aliran Mu'tazilah menegaskan bahwa proses orang yang kekal di dalam neraka tidak terputus dan tidak menerima perubahan.

Kumpulan kebaikan bagi ahli surga, dan kumpulan kesengsaraan bagi ahli neraka.⁶⁸

c) Ats-Tsumamah

Aliran ini berpendapat bahwa orang kafir, musyrik, penganut Majusi, Nasrani, Yahudi, zindiq dan atheis pada hari kiamat nanti menjadi tanah seperti juga binatang dan anak orang

⁶⁷ As-Syahrastany, *Al Milal...hal* 42

⁶⁸ *Ibid*, hal 43

yang tidak beriman.⁶⁹ Aliran ini juga berpendapat bahwa orang fasik yang tetap dalam kefasikannya tanpa bertobat pada akhir hayatnya akan kekal di dalam neraka.

d) Al Jahizhiyyah

Penghuni neraka tidak akan kekal disiksa dalam neraka, karena penghuni neraka akan berubah menjadi bagian dari neraka itu sendiri.⁷⁰ Ibarat kayu yang dimasukkan ke dalam api, maka lama-kelamaan kayu tersebut akan menjadi arang yang mengeluarkan api pula. Disisi lain, penulis berpendapat, ada indikasi bahwa pemahaman tersebut agaknya berasal dari ayat Allah surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

2) Jabariyyah

⁶⁹ As-Syahrastany, *Al Milal...* hal 60

⁷⁰ *Ibid*, hal 63

Menurut sub sekte Jahmiyyah Manusia akan kekal, baik di dalam surga maupun di dalam neraka. Surga dan neraka akan fana apabila semua calon penghuninya masuk ke dalamnya. penghuni surga menikmati kelezatan surga dan penghuni neraka merasakan kepedihan siksa. Karena itu tidak akan tergambar berakhir dan berbuah. Aliran ini menakwilkan bunyi ayat *khalidina fiha abada* dengan menyatakan bahwa maksudnya adalah dalam kurun waktu yang lama bukan karena kekekalannya.⁷¹ Aliran ini cenderung lebih menekankan pada aspek kekal atau tidaknya manusia di dalam neraka maupun surga.

3) Asy'ariyyah

Aliran ini mempercayai bahwa orang yang beriman sedangkan ia berbuat dosa besar ada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama ia akan mendapat rahmat dan syafa'at Tuhan sehingga masuk ke dalam surga. Sedangkan kemungkinan yang kedua ialah ia mendapatkan siksaan dari Tuhan sesuai dengan dosa yang diperbuatnya. Setelah selesai maka ia akan dimasukkan ke dalam surga.⁷²

4) Al Khawarij

Berkaitan dengan keputusan Allah terhadap perilaku orang yang melakukan dosa besar dan keputusan baginya apakah ia

⁷¹ As-Syahrastany, *Al Milal...hal* 72

⁷² Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu...hal* 138

termasuk orang beriman ataupun tidak, sebagian besar sub sekte aliran Khawarij kecuali Najdah berpendapat bahwa pelaku dosa besar (*mutabb al-kabirah*) adalah kafir dan disiksa ke dalam neraka selamanya.⁷³ Bahkan, sub sekte aliran Al-Azariqah berpendapat bahwa anak orang musrik bersama orang tuanya di dalam neraka.⁷⁴

5) Syi'ah

Berkaitan dengan dosa besar, aliran Syi'ah beranggapan bahwa pelaku dosa besar, apabila belum bertaubat dengan tobat yang sesungguhnya, maka ia akan kekal selamanya di dalam neraka. pendapat ini hampir sejalan dengan aliran Mu'tazilah yang menyatakan bahwa pelaku dosa besar yang tidak bertobat, maka ia akan masuk neraka selamanya.⁷⁵

6) Murji'ah

Aliran Murji'ah merupakan aliran yang lebih menekankan pada aspek iman dalam dimensi hati saja. Secara umum, meskipun seseorang melakukan dosa besar, selagi masih terdapat iman dihati maka ia akan masuk di dalam surga. Adapun secara lebih terperinci berkaitan dengan pemahaman berkaitan dengan surga dan neraka adalah sebagai berikut :

a) Al-Yunusiyah

⁷³ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu...* hal 142

⁷⁴ As-Syahrastany, *Al Milal...* hal 86

⁷⁵ *Ibid*, hal 139

Sub aliran ini berpendapat bahwa rasa kepatuhan dan cinta sepenuh hati kepada Allah, meskipun ia berbuat maksiat, maka nilai keimanannya tidak berkurang. Ia akan dimasukkan ke dalam surga. Menurut mereka seseorang dimasukkan ke dalam surga bukan kerana amal perbuatannya, akan tetapi karena keikhlasan dan kecintaan kepada Allah semata.⁷⁶

b) Al 'Ubaidiyah

Aliran 'Ubaidiyah berpendapat bahwa orang yang melakukan dosa besar dalam keadaan masih memiliki ketauhidan, maka ia akan dimasukkan ke dalam surga. Adapun perbuatan syirik menurut mereka tidak akan diampuni Allah.

c) Ats Tsaubaniyyah

Sejalan dengan sub-sub sekte lainnya, aliran Tsaubaniyyah menyatakan bahwa kemaksiatan tidak akan mempengaruhi iman dan tauhid. Jadi, meskipun seburuk apapun perbuatan seseorang, akan tetapi jikalau iman dan tauhid masih dihati maka ia akan masuk ke dalam surga.⁷⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Dalam penelitian pustaka dilakukan dengan cara menuliskan,

⁷⁶ As-Syahrastany, *Al Milal...* hal 175

⁷⁷ *Ibid*, hal 177

mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan data yang diperoleh dari sumber data tertulis.⁷⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Dipilihnya pendekatan ini, karena penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada aspek analisis materi pelajaran MA Mu'allimin yang termaktub dalam kitab *Muqarar Aqidah* apakah terdapat pengaruh aliran dalam Islam dalam Pelajaran aqidah akhlak. Disisi lain berusaha untuk menganalisis perbedaan materi yang disampaikan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menemukan dan mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci sehingga penelitian dapat dihasilkan secara maksimal.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau asli baik berupa dokumen atau peninggalan-peninggalan lain.⁷⁹ Adapun yang menjadi sumber data

primer yang digunakan dalam penelitian atau kajian adalah: Kitab *Muqarar Aqidah kelas XI MAK*, karangan Tim Penyusun Ilmu

⁷⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin 1989)
hal 43

⁷⁹ Noeng Muhajir, *Metode....*hal43

Agama dan Bahasa Arab Madrasah Mu'allimin dan *Al Milal wa An Nihal* karya As-Syahrastani

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan atau oleh bukan tangan pertama.⁸⁰ Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam kajian ini adalah *Ilmu Kalam* Karangan Dr. Abdul Rozak dan Dr Rosihon Anwar, *Kitab Tauhid* karya Dr. Shalih Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, *Teologi Islam* karya Ahmad Hanafi dan *Muqarrar Aqidah kelas VII, IX, dan X*.

4. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi pokok penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu :

- a. Pemikiran Muqarrar Aqidah yang berkaitan dengan masalah aqidah.
- b. Pengaruh aliran teologi Islam terhadap materi pelajaran Aqidah Madrasah Mu'allimin.

5. Metode Analisa Data

Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

⁸⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito. 1990) hal 134

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data-data yang dicari adalah data kualitatif.⁸¹ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, digunakan dengan analisis isi (*Content Analysis*).⁸², yaitu dengan mencermati masing-masing literatur dengan mencari substansi pembahasan yang menjadi topik permasalahan, yaitu pengaruh aliran teologi Islam terhadap materi pembelajaran Kitab Muqarar aqidah Madrasah Mu'alimin. Adapun di dalam pembahasan digunakan metode pembahasan, diantaranya :

a. Metode Deskriptif Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan penafsiran data.⁸³

Langkah metode ini digunakan untuk menjeaskan dan menggambarkan latar belakang organisasi yang menaungi madrasah Mu'allimin, Biografi penyusun kitab, dan gambaran Isi Kitab *Muqarar Aqidah* secara umum. Disamping itu, metode ini juga digunakan untuk menggambarkan dan mencari hal-hal yang berkaitan

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm: 103.

⁸² Darmiyati Zuhdi , *Penelitian Analisis Konten* (Yogyakarta: lembaga penelitian IKIP, 1993)hal 6

⁸³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandun: Tarsito1985) hal.139

dengan pembahasan aliran teologi Islam terhadap materi-materi yang dijelaskan dalam kitab *Muqarar Aqidah*.

b. Metode Interpretatif

Metode ini digunakan untuk menafsirkan isi atau konten pemikiran serta penjelasan yang tertuang dalam kitab *Muqarar Aqidah* dengan merujuk pada data kualitatif. Disamping itu, metode ini juga digunakan untuk menginterpretasikan pendapat-pendapat Aliran teologi Islam yang berkaitan dengan pembahasan aqidah.

c. Metode Komperatif

Metode ini berusaha untuk membandingkan penjelasan dan pemahaman yang termaktub dalam kitab dengan membandingkan pemahaman-pemahaman aliran teologi, terutama dalam pembahasan mengenai ketuhanan, iman, amal, dosa besar, surga dan neraka.

Dalam metode analisis data ini menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut :

1) Deduktif

Pola pikir deduktif yaitu pola berfikir dengan menggunakan analisa yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan masalah khusus.⁸⁴ Pola berfikir ini digunakan untuk

⁸⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1975) hal.3

mencari data-data yang bersifat umum berupa pemikiran-pemikiran aliran yang sifatnya general kemudian diuraikan lebih spesifik dan mendalam.

2) Induktif

Pola pikir induktif yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.⁸⁵ Pola berfikir ini digunakan untuk menjelaskan permasalahan dan faham-faham aliran secara lebih terperinci kemudian digeneralisasikan dan menghubungkan dengan pemikiran-pemikiran kitab Muqarar Aqidah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah sistematika pembahasan skripsi yang bertema Pengaruh Aliran Teologi Islam Terhadap Materi Pelajaran Aqidah Madrasah Mu'allimin sehingga dapat difahami dengan baik, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi empat sub bagian, yaitu :

BAB I ; Memuat Pendahuluan yang menggambarkan gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi*....hal.16

BAB II; membahas gambaran teologi Muhammadiyah, sejarah singkat Madrasah Mu'allimin, gambaran umum Kitab Muqarar.

BAB III; membahas paham-paham Muqarar Aqidah berkaitan dengan tauhid, iman, dosa besar, surga dan neraka, pengaruh aliran teologi terhadap materi pelajaran aqidah madrasah Mu'allimin.

BAB IV; berisi kesimpulan, penutup, kritik dan saran.



d. Surga dan Neraka

Pelaku dosa besar selain perbuatan syirik mempunyai kemungkinan untuk masuk ke dalam surga, selagi terdapat keimanan di dalam hati. Adapun perbuatan syirik akan dimasukkan ke dalam api neraka.

2. Pengaruh aliran teologi Islam terhadap materi pelajaran aqidah Madrasah Mu'allimin.

Terkait dengan masalah tauhid, iman dan amal, syirik dan dosa besar, surga dan neraka, materi pelajaran aqidah cenderung sejalan dengan pemikiran-pemikiran aliran Asy'ariyyah. Hal ini penulis simpulkan karena pemikiran-pemikiran Asy'ariyyah mendominasi penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam kitab *Muqarar Aqidah*.

B. Saran-saran

1. Pengaruh Pemikiran Teologi Islam tidak lekang oleh waktu, semoga dengan khasanah kekayaan pemikiran dalam Islam ini, mampu membuka kembali cakrawala pemahaman dunia agar saling memahami dan mengerti bahwa kebenaran hakiki adalah milik Allah semata.
2. Dengan memahami dan mengkaji kembali pandangan aliran dan teologi

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji sukur penulis panjatkan kehadiran Allah atas tersusunan kajian pustaka ini. Dengan Taufik dan Hidayah-Nya serta iazin-Nya penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan.

Dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Tanpa menutup kemungkinan banyaknya kesalahan dan kekhilafan kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik.



Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad Abduh, 1989, *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazzali, Muhammad, 1986, *Aqidah Muslim*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Anir, Al Misr, Abdurrahim, *Hidayat al Bari ila tartib Shahih Bukhari* Beirut: Darul Fikri
- Ahmadi, Nuryana, 2000, *Dalil Pikiran Tentang Wujud Tuhan (Studi Tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi)* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Al-Jazairi, Thahir, 1988, *Jawahirul Kalamiyah fi Idhahil Aqidatil Islam*, Daru ibni hazm
- A. Mustofa, 1997, *Filasafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al Munawar, Said Agil, 2002, *Al Quran Membangun Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat press
- As-Syahratany., 2006, *Al Milal Wa An-Nihal Aliran-Aliran Teologi Dalam Sejarah Umat Manusia*, edisi terjemahan, Asywadie Syukur, Surabaya : PT Bina Ilmu.
- 'Aun, Faisol badir, 1982, *Ilmu Kalam wa Mudarisuhu*, Maktabah al Huriyyah al Haditsiyah
- At-Tamimi, Syaikh Muhammad, 1983, *Kitab Tauhid*, Riyadh : Ar Ri'asah
- At-Tuwaiji, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah, 2009, *Ensiklopedi Islam Kaffah*, Surabaya: Pustaka Yasir
- Azwar, Saiful., 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI., 2002, *Aqidah-akhlak Akhlak*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Fatun, Uul, 2010, *Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan (Studi Kritis Pemikiran Asghar Ali Engineer)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno., 1975, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Gajah Mada

University.

Hanafi, Ahmad, 2001, *Teologi Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang

H.Z. Syihab, 1998, *Akidah Ahlus Sunnah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Jahja, Zurkani, 2009, *Teologi Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka pelajar .

Jumantoro, Totok dan Samsul munir Amin, 2005, *Kamus Ilmu Usul Fikih*, Jakarta: amzah.

Karya, Sekama dkk, 1996, *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos.

Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahmud, 1998, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia.

Majalah Suara Muhammadiyah, 2012, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Pers Suara Muhammadiyah

Nasution, Harun., 1986, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press.

Nasution, Muslim dkk, 2009, *Ensiklopedi Akidah*, Jakarta: Prenada Media Group.

Nawawi., 1972, *Shahih Muslim bi Sarh an Nawawi*, Beirut: Darul Fikr

Noeng, Muhajir, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta : Rake Sarasin.

Pimpinan Pusat Muhammdiyah, 2008, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammdiyah*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Pers Suara Muhammadiyah.

Risnanto, Ahmad, 2008, *Mereka Menodai Islam*, Jakarta: Miqat Media Grafika.

Rozak, Abdul dan Rosihan Anwar., 200, *Ilmu Kalam*, Bandung : Pustaka Setia.

Surachmad, Winarno., 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung :Tarsito.

Warson, Munawir Ahmad., 1997, *Kamus Al Munawir*, Yogyakarta :
PP Al Munawwir Krapyak.

Yunahar Ilyas., 2007, *Kuliah Aqidah-akhlak Islam*, Yogyakarta : LPPI
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Zainuddin, 1996, *Ilmu Tauhid lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhdi, Darmiyanti, 1993, *Penelitian Analisis Konten*, Yogyakarta:
Lembaga Penelitian IKIP.

